



---

## ***PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP EMPLOYEES COMPENSATION DAN DAMPAKNYA TERHADAP FIRM PERFORMANCE***

Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti  
Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN Veteran Yogyakarta  
[rosalia.upn@gmail.com](mailto:rosalia.upn@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *employee compensation*, pengaruh *employee compensation* terhadap *firm performance*, dan pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *firm performance*. Penelitian dilakukan pada 11 perusahaan otomotif di Indonesia yang terdaftar di BEI. Data dikumpulkan selama 8 tahun mulai periode tahun 2011 sampai 2018 dari laporan tahunan perusahaan yang tersaji lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis inferensial dengan pendekatan WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital disclosure* berpengaruh tidak signifikan terhadap *employee compensation*, *employee compensation* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*, dan *intellectual capital disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Hasil penelitian ini menguatkan *signaling theory* dan *agency theory* yang melandasi pengaruh antar variabel penelitian. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajemen dalam meningkatkan *firm performance*.

**Kata kunci:** *intellectual capital disclosure, employee compensation, firm performance, perusahaan otomotif*

### **Abstract**

*This study aims to examine and analyze the effect of intellectual capital disclosure on employee compensation, the effect of employee compensation on firm performance, and the effect of intellectual capital disclosure on firm performance. The research was conducted at 11 automotive companies in Indonesia that are listed on the IDX. Data were collected for 8 years, starting from the period 2011 to 2018, from the company's fully presented annual reports. The analysis technique used is inferential analysis with the WarpPLS approach. The results showed that intellectual capital disclosure had no significant effect on employee compensation, employee compensation had a significant effect on firm performance, and intellectual capital disclosure had a significant effect on firm performance. The results of this study strengthen the signaling theory and agency theory that underlie the influence between research variables. The results of this study are useful for management in improving firm performance.*

**Keywords:** *intellectual capital disclosure, employee compensation, firm performance, automotive companies*



## **Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia mengandalkan industri otomotif sebagai salah satu sumber pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. BPS (2019) menunjukkan bahwa mulai tahun 2016 sampai dengan 2018 nilai ekspor mengalami kenaikan setiap tahun. Industri otomotif juga menyumbang penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Pada tahun 2017 industri otomotif mampu menyerap tenaga kerja langsung sekitar 350 ribu orang dan tenaga kerja tidak langsung sebanyak 1.2 juta orang. Pada tahun 2016, industri otomotif memberikan kontribusi kepada PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 10.47% dan pada tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 10,16%. Pada tahun 2017, industri otomotif menempati urutan ketiga penyumbang terbesar PDB untuk bidang industri non migas, setelah industri makanan dan minuman (32.84%) dan industri barang logam, computer elektronik, optic, dan peralatan listrik (10.71%).

Otomotif merupakan produk yang mengedepankan teknologi dan inovasi sehingga mampu memiliki daya saing yang tinggi. Dengan demikian maka modal intelektual sangat dibutuhkan pada industri otomotif di Indonesia. *Intellectual capital* merupakan sumber daya berbasis pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah demi tercapainya keunggulan bersaing (Jardon & Martos, 2012 dan Suraj & Bontis, 2012). Fungsi utama dari modal intelektual adalah menciptakan nilai tambah produk dan jasa bagi pelanggan (Khaliq *et al.*, 2015). Stewart (1997) mengungkapkan bahwa modal intelektual adalah keseluruhan persediaan intelektual dari sejumlah pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dimanfaatkan untuk menciptakan nilai kekayaan bagi perusahaan. Peningkatan sumber daya manusia dan teknologi adalah salah satu bentuk upaya perusahaan dalam mempertahankan kualitasnya, bahkan kesuksesan suatu organisasi kini lebih bergantung pada kemampuan intelektual yang dimiliki (Flamboltz *et al.*, 2002) maka modal intelektual menentukan kinerja perusahaan. Perusahaan mengungkapkan modal intelektual dengan tujuan untuk memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

*Intellectual Capital* mengacu pada pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi (Sharma, 2007). *Intellectual Capital Disclosure* adalah pengungkapan laporan atau informasi modal intelektual yang dimiliki perusahaan yang disampaikan pada laporan tahunan. Maka *Intellectual Capital* menunjukkan kondisi riil modal intelektual perusahaan, sedangkan *Intellectual Capital Disclosure* merupakan pengungkapan atau pelaporan modal intelektual perusahaan. Pengungkapan modal intelektual bersifat *voluntary* (Yi *et al.*, 2011) sehingga tidak semua perusahaan melaporkan kondisi modal intelektualnya. Pentingnya pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) telah menarik perhatian dari para ahli, baik faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut maupun manfaat modal intelektual tersebut bagi perusahaan.



Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan keuangan perusahaan bersifat sukarela sehingga tidak semua perusahaan di Indonesia melaporkan *Intellectual Capital*. Menurut teori *signalling* (Spence, 1973), perusahaan yang melaporkan *Intellectual Capital* mencerminkan perusahaan tersebut adalah bonafid dan memiliki SDM yang unggul sehingga memberikan sinyal positif bahwa *Employee Compensation* tinggi.

*Intellectual Capital Disclosure* memiliki implikasi terhadap *Firm Performance*. Hal ini dapat didukung dari *agency theory* dengan asumsi bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* akan mengurangi asimetri informasi sehingga akan meminimalisir *agency cost*. *Agency cost* yang rendah dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Pengungkapan *Intellectual Capital* juga menjadi signal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang tinggi dan masa depan yang baik. Dengan demikian maka *Intellectual Capital Disclosure* berpotensi memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap *Firm Performance* adalah Khalique, Bontis, Abdul, Abu, & Isa (2015).

Teori yang mendasari Pengaruh *Employee Compensation* terhadap *Firm Performance* adalah *Signalling Theory* (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawannya adalah salah satu indikator atau sinyal positif dari perusahaan pada pihak eksternal yang berminat melakukan investasi bahwa kinerja perusahaan adalah baik. Penelitian yang menguji pengaruh *employee compensation* terhadap *firm performance* telah dilakukan oleh Bahl (2015) yang menemukan bahwa *employee compensation* memiliki pengaruh yang signifikan dengan *firm performance*. Namun hasil penelitian Fernandes (2008) menemukan bahwa *employee compensation* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *firm performance*.

Hasil penelitian terkait hubungan antara *Intellectual Capital Disclosure*, *employee compensation*, dan *firm performance* masih belum konsisten. Selain itu, penelitian pada perusahaan otomotif yang mengedepankan *intellectual capital disclosure* masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menutup gap riset penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat ditemukan model penelitian yang lebih komprehensif.

## **Kajian Pustaka**

### ***Signaling Theory***

Signaling berakar pada informasi asimetris (penyimpangan dari informasi sempurna) yang mengatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, ketidaksetaraan dalam informasi mengganggu pasar normal untuk pertukaran barang dan jasa. Michael Spence (1973) mengusulkan bahwa dua pihak dapat mengatasi masalah informasi asimetris dengan meminta satu pihak mengirim sinyal yang akan mengungkapkan beberapa informasi yang relevan kepada pihak lain. Teori signaling berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari informasi



---

asimetri. Hal Ini menunjukkan bahwa informasi asimetri harus dikurangi jika pihak yang memiliki informasi lebih dapat mengirim sinyal kepada pihak lain yang mempunyai kepentingan. Sebuah sinyal dapat berupa tindakan yang dapat diamati dan menunjukkan karakteristik tersembunyi dari pihak pemberi sinyal. Pengiriman sinyal harus menguntungkan bagi pengirim sinyal.

### ***Intellectual Capital disclosure dan employee compensation***

Teori signaling menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik seharusnya memberikan sinyal keunggulan mereka ke pasar. Sinyal akan membuat investor dan pemangku kepentingan (stakeholder) menilai dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan (Whiting dan Milier, 2008). Intellectual Capital merupakan sesuatu hal penting karena dapat menciptakan nilai dan daya saing perusahaan. Intellectual Capital mengacu pada pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi (Sharma, 2007). Pengungkapan Intellectual Capital dalam laporan keuangan perusahaan bersifat sukarela sehingga tidak semua perusahaan di Indonesia melaporkan Intellectual Capital. Menurut teori signalling (Spence, 1973), perusahaan yang melaporkan Intellectual Capital mencerminkan perusahaan tersebut adalah bonafid dan memiliki SDM yang unggul sehingga memberikan sinyal positif bahwa Employee Compensation tinggi.

Modal intelektual merupakan aset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Brooking & Motta, 1996). Sulit untuk mengukur modal intelektual karena tidak ada kerangka akuntansi yang berlaku secara jelas untuk pengungkapan IC di seluruh dunia, sehingga status pengungkapan IC di seluruh dunia terbatas dan sangat bervariasi (Yi and Davey, 2010). Lebih lanjut Yi and Davey (2010) mengidentifikasi pengungkapan IC berdasarkan literatur sebelumnya (Abeysekera, 2007; Bozzolan et al., 2006; Guthrie dan Petty, 2000; Wong dan Gardner, 2005). Yi and Davey (2010) menyederhanakan item-item peneliti terdahulu yang berjumlah 21 item menjadi 16 item yang terdiri 5 item Internal Capital, 7 External Capital, dan 4 Human Capital.

Kompensasi merupakan sesuatu yang penting bagi karyawan karena kompensasi merupakan faktor yang dapat menarik, memelihara maupun mempertahankan tenaga kerja bagi kepentingan organisasi suatu perusahaan. Tanpa adanya kompensasi yang memadai, maka perusahaan tersebut tidak akan berjalan lancar dan berkembang maju. Komponen kompensasi yang berwujud finansial meliputi gaji/upah dan insentif, sedangkan kompensasi yang berwujud non-finansial yaitu fasilitas yang dapat dinikmati oleh karyawan. Intellectual Capital Disclosure merupakan sinyal bahwa perusahaan mampu memberikan kompensasi yang memadai kepada karyawan.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang telah dijelaskan maka diprediksi Intellectual Capital Disclosure berpengaruh terhadap Employee Compensation sehingga hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:



---

H<sub>1</sub> Intellectual capital disclosure berpengaruh signifikan terhadap employee compensation.

### ***Employee compensation dan firm performance***

Teori yang mendasari hubungan antara Employee Compensation dan Firm Performance adalah Signalling Theory (Spence, 1973). Kondisi perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan merupakan salah satu indikator atau sinyal positif dari perusahaan kepada pihak eksternal yang berminat melakukan investasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Penelitian yang menguji pengaruh employee compensation terhadap firm performance telah dilakukan oleh Bahl (2015) yang menemukan bahwa employee compensation memiliki pengaruh yang signifikan dengan firm performance. Namun hasil penelitian Fernandes (2008) menemukan bahwa employee compensation tidak memiliki pengaruh signifikan dengan firm performance.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang telah dijelaskan maka diprediksi employee compensation berpengaruh terhadap firm performance sehingga hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> Employee compensation berpengaruh signifikan terhadap firm performance.

### ***Agency theory***

Agency Theory berkaitan dengan hubungan principal dan agent yang merupakan pemisahan kepemilikan dan manajemen. Pemisahan berkaitan dengan risiko, pengambilan keputusan dan fungsi manajemen (Fama dan Jensen, 1983; Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”. Hubungan Principal-Agent dapat terjadi antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dan manajemen (sebagai agen) dan hubungan manajemen-karyawan dari sebuah organisasi. Teori keagenan menjelaskan bahwa, agency problem muncul ketika prinsipal dan agen berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri yang tidak selaras. Informasi asimetri adalah salah satu faktor utama dalam masalah keagenan, sedangkan modal intelektual dianggap sebagai value driver bagi organisasi dalam ekonomi berbasis pengetahuan saat ini. Informasi mengenai IC sangat dibutuhkan oleh pemegang saham atau investor untuk pengambilan keputusan. Namun IC diungkapkan atas dasar sukarela karena sebagian besar informasi IC tidak diwajibkan oleh standar akuntansi. Hubungan antara Agency Theory dan pengungkapan IC yaitu pengungkapan sukarela IC dapat mengurangi asimetri



---

informasi antara prinsipal dan agen (pemegang saham dan manajemen dalam lingkungan bisnis), dan sebagai akibatnya menghilangkan masalah yang berkaitan dengan agency.

### ***Intellectual capital disclosure dan firm performance***

Kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan intellectual capital dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara pengungkapan intellectual capital dengan peningkatan keuntungan perusahaan. Pengungkapan intellectual capital diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan semaksimal mungkin. Intellectual capital berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan sehingga berpotensi untuk memajukan perusahaan. Melalui ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya dapat memberikan keunggulan bersaing

Penelitian yang dilakukan oleh Khalique et al. (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja organisasi baik secara bersama maupun komponen individu. Sumadrea (2013) meneliti keterkaitan antara kinerja organisasi dan modal intelektual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manusia, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mewakili faktor eksplikatif dari prosedur organisasi yang tampaknya membuat perbedaan dalam lingkungan bisnis yang bergolak, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien negatif modal struktural. Kaitan antara profitabilitas dan modal intelektual dikonfirmasi sekali lagi, karena bahkan pada saat krisis kinerja harus bergantung pada kemampuan manusia untuk beradaptasi terhadap perubahan dan belajar. Penelitian Orens et al. (2009) berjudul Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value menguji dampak pelaporan intellectual capital (IC) berbasis web terhadap biaya keuangan. Variabel eksogen penelitian ini adalah IC Disclosure yang diproksi Customer Value, Human Capital dan Internal Capital. Sementara variabel endogen adalah Cost of finance yang diproksi Cost of Equity, Cost of Debt sementara Firm Value dengan Tobin's Q.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang telah dijelaskan maka diprediksi Intellectual Capital Disclosure berpengaruh terhadap Firm Performance sehingga hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> Intellectual Capital Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Firm Performance.

### **Metode**

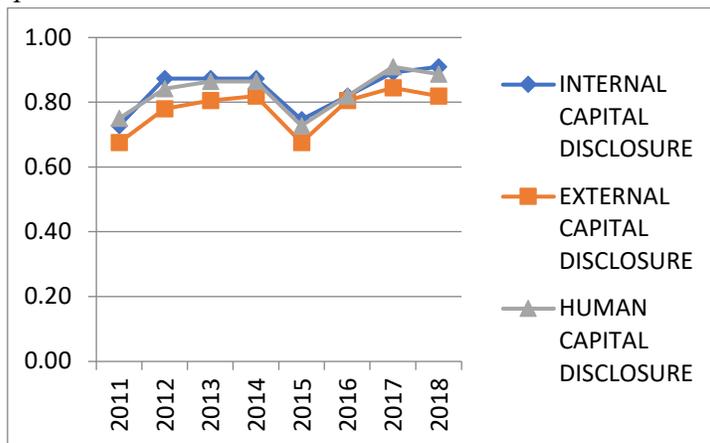
Penelitian ini merupakan explanatory research yang menguji dan menganalisis pengaruh antar variabel penelitian. Pengukuran variabel Intellectual capital disclosure menggunakan tiga indikator yaitu internal capital, external capital dan human capital (Yi and Davey, 2010). Employee compensation dalam penelitian ini diukur menggunakan dua indikator yaitu kompensasi



langsung dan kompensasi tidak langsung (Mondy, 2010). Pengukuran variabel firm performance mengacu pada Khan dan Jain (2007), Tabari et al. (2013), dan Eduardus Tandililin (2010) terdiri dari ROA, ROE, PER, dan EPS. Studi dilakukan pada perusahaan otomotif di Indonesia yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang memenuhi kriteria ketersediaan data adalah sebanyak 11 perusahaan dan diambil semua sebagai sampel penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada laman BEI. WarpPLS digunakan sebagai alat analisis inferensial.

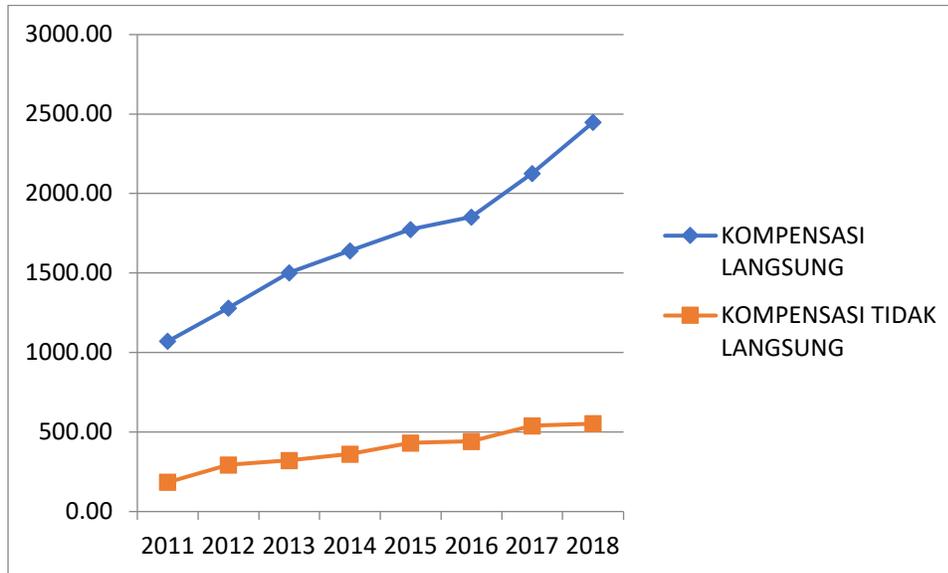
## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Variabel Penelitian



Gambar 1. Perkembangan Intellectual Capital Disclosure

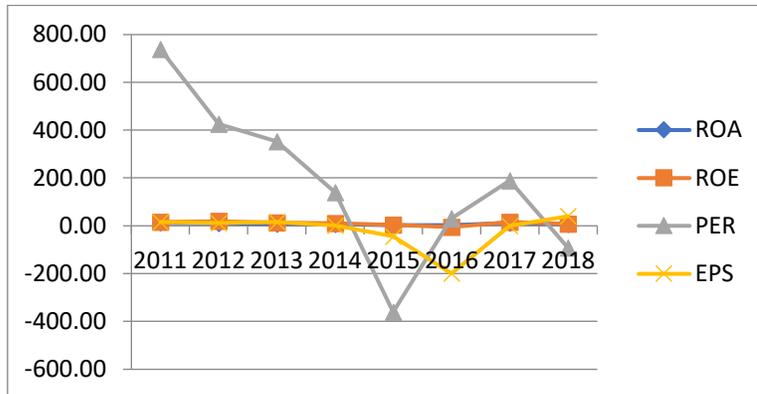
Gambar 1 menunjukkan ketiga indikator variabel intellectual capital disclosure yaitu internal capital disclosure, external capital disclosure, dan human capital disclosure memiliki tren yang sama. Tahun 2011 sampai 2013 cenderung naik. Tahun 2014 sampai 2015 menurun. Titik terendah di tahun 2015. Penurunan Intellectual Capital Disclosure pada tahun 2015 bersamaan dengan penurunan ekonomi global.



Gambar 2. Perkembangan employee compensation

Gambar 2 menunjukkan bahwa kompensasi langsung terus mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi tidak terpengaruh adanya kondisi ekonomi yang menurun di tahun 2015. Pemerintah telah mengatur besarnya UMR sebagai kompensasi langsung dan asuransi ketenagakerjaan sebagai kompensasi tidak langsung yang cenderung naik dari tahun ke tahun.

Gambar 3 menunjukkan penurunan ROA mulai tahun 2012-2015. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali. ROE juga menunjukkan penurunan mulai tahun 2013-2016. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali. Perkembangan PER menunjukkan penurunan mulai tahun 2012-2015. PER mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018. Perkembangan EPS mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 dan selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018. Menurunnya semua indikator firm performance (ROA, ROE, PER, dan EPS) antara tahun 2015 dan 2016 bertepatan dengan kondisi ekonomi global yang melemah. Kondisi tersebut bersamaan dengan krisis yang terjadi di Yunani yang mengakibatkan krisis global. Krisis ekonomi Yunani menyebabkan penguatan Dolar AS. Situasi itu merugikan sektor riil Indonesia, terutama industri.



Gambar 3 Perkembangan firm performance

### Hasil pengujian validitas dan goodness of fit model

Evaluasi validitas dilakukan dengan menghitung nilai *weight* (bobot). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila probabilitas (*p value*)  $\leq$  *level of significance* (Alpha ( $\alpha$ ) = 5%). Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua indikator valis sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengujian validitas

Variabel	Weight	SE	P value
<i>Intellectual capital disclosure</i>	0.359	0.096	<0.001
	0.356	0.096	<0.001
	0.349	0.096	<0.001
<i>Employee compensation</i>	0.502	0.092	<0.001
	0.502	0.092	<0.001
<i>Firm Performance</i>	0.362	0.096	<0.001
	0.395	0.095	<0.001
	0.255	0.099	0.006
	0.269	0.099	0.004

Hasil *Goodness of Fit Model* yang telah diringkas dalam Tabel 2.

Table 2. The goodness of fit model

Dependent	R Square	Q Square
<i>Employee compensation</i>	0.947	0.975
<i>Firm Performance</i>	0.289	0.411



### Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila probabilitas ( $p$  value)  $\leq$  level of significance ( $\text{Alpha } (\alpha) = 5\%$ ) maka dinyatakan adanya pengaruh antar variabel. Hasil pengujian signifikansi dapat diketahui melalui Tabel 3.

Tabel 3 Pengujian hipotesis

Path	Path Coefficient	p-Value	Claim
(H1) Pengaruh <i>Intellectual capital disclosure</i> terhadap <i>Employee compensation</i>	-0.048	0.325	Tidak Signifikan
(H2) Pengaruh <i>Employee compensation</i> terhadap <i>Firm Performance</i>	-0.274	0.003	Significance
(H3) Pengaruh <i>Intellectual capital disclosure</i> terhadap <i>Firm Performance</i>	0.244	0.008	Significance

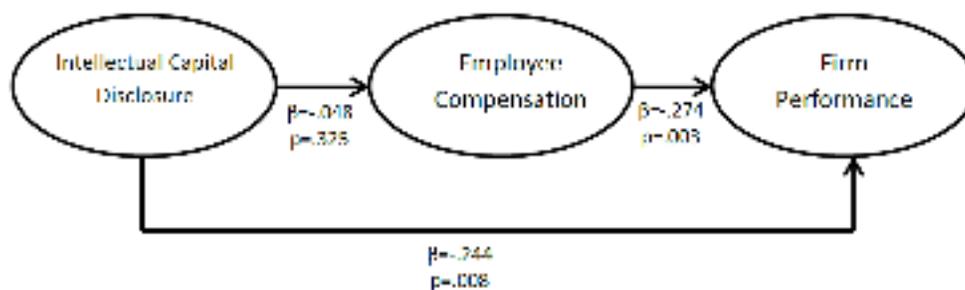


Figure 4 Final structural model

Penelitian ini menemukan Intellectual capital disclosure berpengaruh tidak signifikan terhadap employee compensation yang ditunjukkan dengan p-value sebesar  $0.325 > 0.050$  sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil menemukan bahwa employee compensation berpengaruh signifikan terhadap Firm Performance yang ditunjukkan dengan p-value sebesar  $0.003 < 0.050$  sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini menemukan Intellectual capital disclosure



---

berpengaruh signifikan terhadap Firm Performance yang ditunjukkan dengan p-value sebesar  $0.008 < 0.050$  sehingga hipotesis 3 diterima.

### ***Pengaruh intellectual capital disclosure terhadap employee compensation***

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Intellectual capital disclosure berpengaruh tidak signifikan terhadap Employee compensation. Intellectual capital disclosure dan employee compensation menunjukkan hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas perusahaan mengungkapkan Intellectual Capital pada laporan tahunan maka justru semakin rendah kompensasi karyawan. Hasil ini bertentangan dengan teori signalling (Spence, 1973) bahwa perusahaan yang melaporkan Intellectual Capital mencerminkan perusahaan tersebut adalah bonafid dan memiliki SDM yang unggul sehingga memberikan sinyal positif bahwa Employee compensation tinggi. Pengungkapan intellectual capital dalam laporan keuangan perusahaan bersifat suka rela sehingga tidak semua perusahaan di Indonesia melaporkan intellectual capital. Modal intelektual merupakan asset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Brooking & Motta, 1996).

Pengaruh tidak signifikan intellectual capital disclosure terhadap employee compensation dapat disebabkan karena perusahaan yang mengungkapkan IC tidak selalu memberikan kompensasi yang tinggi bagi karyawan. Begitu sebaliknya, tidak semua perusahaan yang tidak mengungkapkan IC berarti memberikan kompensasi yang rendah. Sejauh ini belum ada penelitian yang menguji pengaruh intellectual capital disclosure terhadap employee compensation dan ternyata setelah diteliti memang tidak ada pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks penelitian ini. Alasan lain yang dapat menyebabkan intellectual capital disclosure berpengaruh tidak signifikan terhadap employee compensation ditunjukkan pada analisis deskriptif. Pengungkapan intellectual capital terjadi fluktuasi (tahun 2015 terjadi penurunan). Sementara itu data employee compensation selalu naik dari tahun ke tahun sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Menurunnya pengungkapan di tahun 2015 bertepatan dengan terjadinya krisis ekonomi global yang berimbas pada kondisi ekonomi Indonesia. Ketidakkonsistenan antara trend data intellectual capital disclosure dan employee compensation selama 8 (delapan) tahun dapat menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan.

### ***Pengaruh employee compensation terhadap firm performance***

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Employee compensation berpengaruh signifikan terhadap Firm performance. Hasil ini mendukung Signalling Theory (Spence, 1973). Kondisi perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawannya adalah salah satu indikator atau sinyal positif dari perusahaan tersebut pada pihak eksternal yang berminat melakukan investasi



berdasarkan kinerja perusahaan. Kompensasi adalah segala bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada pegawai oleh perusahaan atau sebagai balas jasa atas kontribusi mereka kepada perusahaan berupa finansial seperti gaji, upah, bonus atau tunjangan-tunjangan lainnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bahl (2015) yang menemukan bahwa employee compensation memiliki pengaruh yang signifikan terhadap firm performance. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fernandes (2008) yang menemukan bahwa employee compensation memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap firm performance.

### ***Pengaruh intellectual capital disclosure terhadap firm performance***

Hasil penelitian ini menemukan bahwa intellectual capital disclosure berpengaruh signifikan terhadap firm performance. Intellectual capital disclosure dan firm performance menunjukkan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya kepada publik maka semakin besar pula kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin terbatas perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektualnya kepada publik maka semakin rendah pula kinerja perusahaan. Hasil ini memberikan bukti empiris agency theory (Jensen dan Meckling, 1976) pada pengaruh intellectual capital terhadap firm performance. Pengungkapan intellectual capital akan mengurangi asimetri informasi sehingga akan meminimalisir agency cost. Agency cost yang rendah dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian maka Intellectual capital disclosure memiliki pengaruh terhadap firm performance.

Intellectual capital disclosure merupakan sinyal positif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan diri adalah dengan meningkatkan kinerja manajerial, dan melakukan pemberdayaan terhadap modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan atau firm performance merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Pencapaian kinerja perusahaan yang optimal dapat ditempuh apabila setiap organisasi, baik sektor privat maupun sektor publik memiliki keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khaliq, Bontis, Abdul, Abu, & Isa (2015), Sumadrea (2013), Orens et al. (2009). Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah intellectual capital. Dengan demikian maka hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya.

### ***Implikasi Studi***

Hasil penelitian ini berkontribusi bagi manajemen perusahaan otomotif dalam merumuskan kebijakan berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyusun laporan tahunan yang memuat intellectual capital dalam rangka



---

mengurangi asimetri informasi. Berbasis hasil penelitian ini, perusahaan perlu mempertimbangkan besarnya gaji karyawan karena secara nyata berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi calon investor dalam mempertimbangkan pilihan investasi yang paling menguntungkan.

### ***Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada industry otomotif sehingga tidak mampu mencerminkan keseluruhan industri manufaktur di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### **Penutup**

Penelitian ini menemukan bahwa firm performance dipengaruhi secara signifikan oleh intellectual capital disclosure dan employee compensation. Sementara itu hasil ini tidak memberikan dukungan empiris pada pengaruh intellectual capital disclosure terhadap employee compensation. Dengan demikian maka kinerja perusahaan dapat diprediksi melalui intellectual capital disclosure dan employee compensation.

### **Daftar Pustaka**

- Abeyssekera, Indra. 2007. Intellectual Capital Reporting Between a Developing and Developed Nation. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 2. 329-345
- Bahl, J. 2015. Impact of Employee Compensation On Firm'S Performance. *The International Journal Of Business & Management*, Vol. 3, Issue 2, February, 150-154.
- Bozzolan, S., O'Regan, P., & Ricceri, F. 2006. Intellectual capital disclosure (ICD). *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 10(2), 92–113.
- BPS, 2019. "Statistik Indonesia Dalam Infografis 2019," *Badan Pusat Statistik*, 2019. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/publication/2019/09/26/c90ef44501d430ddb065bec5/statistik-indonesia-dalam-infografis-2019.html>.
- Brooking, A. and Motta, E. 1996. 'A taxonomy of intellectual capital and a methodology for auditing it', *17th Annual National Business Conference*, McMaster University, Hamilton, Canada, pp.24–26
- Fama, E.F. and Jensen, M.C. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26, 301- 325.



- 
- Fernandes, N. 2008. Board Compensation and Firm Performance: The Role of Independent Board Members. *Journal of Multinational Financial Management*. 18 (2008) 30-44
- Flamboltz, E.G., M.L. Bullen and W. Hua. 2002. *Human Resource Accounting: A Historical Perspective and Future Implications Management Decision*. 40 (10): 947-954
- Guthrie, J., R. Petty, F. Ferrier, dan R. Wells. 1999. There is no accounting for intellectual capital in Australia: a review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles within Australian organizations. dipresentasikan pada *International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*, 9-11 June, di Amsterdam.
- Jardon, C. M., & Susana Martos, M. 2012. Intellectual capital as a competitive advantage in emerging clusters in Latin America. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 462–481.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Khalique, M., Bontis, N., bin Shaari, J. A. N., & Isa, A. H. B. M. 2015. Intellectual capital in small and medium enterprises in Pakistan. *Journal of Intellectual Capital*, 16(1) 224-238
- Khan dan Jain. 2007. *Management Accounting*. New Delhi: Tata McGraw-Hill
- Mondy, R. W. and Noe, R. M. 2010. *Human Resource Management*. Eleventh Edition. USA
- Orens, Raf; Aerts, Walter; Lybaert, Nadine. 2009. Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value, *Management Decision* 47 (10): 1539 – 1554
- Sharma, Ravi S. Teng Yu Hui, Pricilla, Tan, Meng- Wah. 2007. Value Added Knowledge Management for Financial Performance, The Case of an East Asian Conglomerate, *The Journal of Information and Knowledge Management Systems* 37(4) 484-501
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug. 1973), pp. 355-374.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. In New York: Doubleday (pp. 1-4)
- Sumedrea, Silvia. 2013. Intellectual Capital and Firm Performance: A Dynamic Relationship in Crisis Time, *International Economic Conference of Sibiu 2013 Post Crisis Economy: Challenges and Opportunities*, IECS 2013
- Suraj, O.A., & Bontis, N. 2012. Managing intellectual capital in Nigerian telecommunications companies. *Journal of Intellectual Capital*, 13(2), 262-282
- Tabari. Naser All Yadollahzadeh, Nasrollahi, Mohammad, Emamgholipour, Milad, Mansourinia, Elham. 2013. Relationship Between Capital Cost and Market Measures of Corporate Performance Evaluation: Evidence from the Tehran Stock Exchange, *International Research Journal of Applied and Basic Sciences* 4 (5): 1221-1230



- 
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *“Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi”*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Whiting, R. H., & Miller, J. C. 2008. Voluntary disclosure of intellectual capital in New Zealand annual reports and the “hidden value.” *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 26–50.
- Wong, M., & Gardner, C. 2005. Intellectual capital disclosure: New Zealand evidence. *Conference paper presented at the AFFANZ 2005 conference: Melbourne, Australia*.
- Yi, An. and Davey, H. 2010. Intellectual capital disclosure in Chinese (mainland) companies, *Journal of Intellectual Capital*, Vol.11 No.3, pp.326-347
- Yi, An., Davey, H. and Eggleton, I.R.C., 2011. Toward a Comprehensive Theoretical Framework for Voluntary IC Disclosure. *Journal of Intellectual Capital*. 12(4): 571-585